

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab sebelumnya telah dibahas dan dipaparkan mengenai analisis sebagai hasil dari penelitian ini yaitu peran pamong satuan karya dalam membina kemandirian anggota melalui penerapan sistem among , maka pada bab ini peneliti mencoba membuat kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Pada bagian ini dibahas mengenai kesimpulan dari bagaimana peran Pamong satuan karya pramuka, penerapan sistem among, kemandirian anggota satuan karya pramuka wanabakti, dan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam membina kemandirian anggota melalui penerapan sistem among sebagai berikut :

1. Peran Pamong Satuan Karya Pramuka Wanabakti

Peran Pamong satuan karya Pramuka Wanabakti dalam melaksanakan tugasnya terbagi kedalam tiga aspek yaitu, membina, mengorganisir, dan melakukan pengawasan.

Peran pamong dalam membina anggota satuan karya pramuka wanabakti lebih kepada membina aspek kognitif afektif dan psikomotornya yang terbagi kedalam pembinaan nilai-nilai kehidupan, memberikan motivasi dan bimbingan, membina sikap, mental, moral dan spiritualnya, membina intelektual, emosional dan sikap sosialnya, pamong berperan baik dalam hal membina dengan sikap keteladanan yang ditunjukkan oleh pamong serta dengan mengaplikasikan dasa darma dan trisatya pramuka.

Pamong berperan juga dalam hal mengorganisir satuan karya pramuka wanabakti baik dalam kegiatan, pembelajaran maupun evaluasi dalam hal ini pada proses pelaksanaan mengorganisir pamong merumuskan kegiatan, tujuan tugas dan tanggung jawab dewan saka dengan melaksanakan musyawarah satuan karya pramuka wanabakti dengan seluruh aspek wanabakti, selain hal itu Pamong juga melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang telah disepakati

untuk dilaksanakan, mengukur dan menyelidiki perbuatan anggota selama kegiatan.

2. Penerapan Sistem Among Oleh Pamong Di Satuan Karya Pramuka Wanabakti

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada pamong, pimpinan dan anggota satuan karya pramuka wanabakti, diketahui bahwa dalam menerapkan sistem among dapat dilihat dari proses pembinaan yang dimulai perencanaan pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dengan didasari oleh sistem among yaitu pamong berperan didalamnya hanya sebagai contoh, pemberi keteladanan, memotivasi dan mendorong terus anggota untuk selalu menjadi anggota yang sesuai dengan trisatya dan dasa darma.

Perencanaan yang dilaksanakan adalah dengan merencanakan seluruh aspek kegiatan pembelajaran sebagai penunjang latihan yaitu dengan menyiapkan program kegiatan yang disusun bersama melalui musyawarah satuan karya pramuka wanabakti, menyiapkan materi latihan, waktu, penyesuaian tempat latihan baik teori maupun praktek, mempersiapkan narasumber, instruktur dan menyusun metode pembelajaran penunjang lainnya.

Pada aspek kedua pelaksanaan penerapan sistem among dilaksanakan dengan memberikan contoh sikap yang baik pada saat latihan maupun di luar latihan, membuat suasana yang interaktif atas pemberian dorongan dan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk terus aktif dalam kegiatan apaun, kegiatan pembelajaran diatur sedemikian rupa sehingga kegiatan pembelajaran dapat menyenangkan, metode pembelajaran yang menunjang adalah metode diskusi, ceramah, eksperimen dan lainnya.

Aspek ketiga yaitu evaluasi dan tindak lanjut didalamnya terdapat evaluasi hasil kegiatan pembelajaran dan hasil kegiatan pelaksanaan program, hal ini dapat terlihat dari kemampuan anggota/peserta didik dalam praktek seperti membuat persemaian, melakukan penyadapan, mengolah hasil hutan dan pengetahuan yang dimiliki anggota ketika kegiatan tanya jawab dan diskusi. sedangkan untuk evaluasi program itu terlihat dari pengamatan selama

mendampingi dan dari laporan pertanggung jawaban yang diberikan dewan saka kepada pamong.

3. Kemandirian Anggota Di Satuan Karya Pramuka Wanabakti

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemandirian anggota satuan karya pramuka wanabakti di BKPH Ciparay ini diperoleh gambaran bahwa kemandirian anggota dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, pamong, lingkungan, orang tua, serta motivasi dalam diri.

Adapun yang menunjukkan kemandirian mereka terlihat dari indikator-indikator sikap disiplin yaitu dengan ketepatan waktu dalam latih, rutin latih, konsisten pada diri sendiri dan taat pada aturan, terlihat dari hasil angket tabel 4.3 bahwasannya dari 15 responden hasil dari aspek disiplin menunjukkan kedisiplinan yang tinggi.

Percaya diri pada aspek sikap kemandirian terdapat sun indikator mampu berpendapat, mempunyai inisiatif, optimis, mampu mengerjakan sesuatu atas kemampuan sendiri, dan dapat teguh pada pendirian, berdasarkan hasil dari angket tabel 4.4 terkait indikator percayadiri hasilnya menunjukkan rasa percaya diri yang tinggi bahwasannya

Pada indikator tanggung jawab dengan sub indikator dapat menyelesaikan tugas dengan baik, mempunyai komitmen, dapat mengambil resiko atas keputusan yang diambil, dan dapat melaksanakan hak dan kewajiban sendiri, berdasarkan hasil dari tabel 4.5 bahwasannya tanggung jawab anggota pun menunjukkan pada tanggung jawab yang tinggi.

ini semua berarti bahwa seluruh anggota satuan karya pramuka wanabakti menunjukkan sikap positif yaitu memiliki kemandirian yang tinggi hal ini dilihat dari indikator disiplin, percayadiri, dan tanggung jawab yang tinggi yang dimiliki oleh seluruh anggota dengan pembinaan yang dilakukan oleh pamong dengan menggunakan sistem among.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pamong Dalam Membina Kemandirian Melalui Penerapan Sistem Among.

Pada faktor pendukung Pamong dalam membina kemandirian anggota melalui penerapan sistem among terbagi kedalam dua aspek yaitu kelebihan dan

peluang kelebihan yang dimiliki itu adalah kelebihan internal yang berupa, sarana prasarana cukup memadai, dan dukungan dari lembaga supaya sakawanabakti terus berjalan dan eksternal yaitu dukungan dari masyarakat, sedangkan peluang dari luar adalah motivasi yang tinggi dari peserta untuk ikut sakawana bakti atas kemauan sendiri, saka wanabakti semakin dieksistensikan melalui berbagai kegiatan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat terdapat pula dua spek yaitu ancaman dan kelemahan yang menjadi kelemahan adalah pamong yang lulusannya SMA, lokasi tempat praktek yang jauh, ancaman SDM yang bersifat sukarela sangat jarang dan buku sumber yang kurang memadai.

B. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian mengenai peran pamong satuan karya pramuka dalam membina kemandirian anggota melalui penerapan sistem among, maka berikut diungkapkan beberapa saran untuk semua pihak yang diharapkan dapat berguna.

1. Pihak Satuan Karya Pramuka Wanabakti

Pihak penyelenggara satuan karya pramuka wanabakti harus dapat meningkat lagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya, baik dari segi persiapannya maupun pelaksanaan dan evaluasinya.

Seluruh pihak satuan karya pramuka wana bakti hendaknya lebih memahami lagi mengenai sistem among sehingga pada pelaksanaannya dapat lebih baik lagi.

2. Pamong

Pada saat pelaksanaan kegiatan latihan, pamong diharapkan lebih baik lagi dalam menerapkan sistem among, serta meningkatkan pengetahuan mengenai metode pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran metode yang digunakan lebih bervariasi.

Pamong juga perlu membantu seluruh anggota supaya dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kemandirian yang sudah dimiliki, sehingga kemandirian anggota dapat dipertahankan.

3. Anggota

Kemandirian yang ada dalam diri anggota sudah relatif tinggi, hal ini dapat terlihat dari tujuan dan semangat anggota dalam mengikuti seluruh kegiatan satuan karya pramuka wanabakti, kemudian hendaknya dapat mempertahankan kemandirian yang dimiliki dan dapat terus di tingkatkan serta dapat diimplementasikan ilmu yang telah didapat dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan dapat tercapainya tujuan akhir menjadi rimbawan yang mandiri.